

ABSTRAK

Umumnya, ketika berinvestasi, investor mengharapkan *return* yang lebih besar pada saham yang diinvestasikan. Namun, penting bagi investor agar tidak hanya melihat *return* saja tetapi perlu memahami risiko sistematis yang ada mengingat banyaknya kejadian diluar perusahaan termasuk inflasi yang dapat mempengaruhi pengembalian atas investasi. Melihat fenomena tren peningkatan inflasi selama beberapa tahun memberikan dampak terhadap pasar saham. Investor yang mengesampingkan berbagai risiko sistematis pada investasi mereka dipasar saham pada dasarnya adalah cara berisiko untuk investasi. Beberapa penelitian menunjukkan beta menjadi hal penting untuk diestimasi dalam memberikan pemahaman bersama kepada investor mengenai risiko sistematis.

Penelitian ini mencoba untuk membentuk portofolio dengan beta saham rendah sebagai pertimbangan risiko saham pada saham-saham LQ45. Peneliti akan mengukur kinerja dari portofolio beta saham rendah dengan dua portofolio perbandingan yaitu portofolio seleksi acak dan portofolio optimal sudut terbesar. Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode pengukuran kinerja model *risk adjusted return* yaitu RVAR, RVOL, RMAR dan RDIV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio dengan beta saham rendah memiliki kinerja terbaik disemua alat ukur kinerja dibandingkan dengan portofolio optimal lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi pasar *bearish* akibat pandemi mengakibatkan portofolio dengan beta rendah tidak terdampak besar ketika terjadi tren pergerakan saham yang cenderung turun. Alasannya karena portofolio dengan beta saham rendah ($\beta \leq 1$) memiliki volatilitas saham yang lebih kecil dari pada pasar misalnya ketika *market* mengalami penurunan sebesar 1% maka saham-saham tersebut hanya mengalami penurunan kurang dari 1%.

Kata Kunci: Beta Saham, Risiko Sistematis, Kinerja Portofolio, Saham LQ45

ABSTRACT

Generally, when investing, investors expect greater returns on the shares invested. However, it is important for investors not only to look at returns but also to understand the systematic risks that exist, given the many events outside the company, including inflation, which can affect the return on investment. Looking at the phenomenon of the rising trend of inflation for several years has had an impact on the stock market. Investors who rule out any systematic risk in their investment in the stock market are inherently a risky way of investing. Several studies have shown beta to be important to estimate in providing investors with the same understanding of systematic risk.

This study tries to form a portfolio with low beta stocks as a consideration of stock risk in LQ45 stocks. Researchers will measure the performance of stock portfolios with low beta with two comparison portfolios, namely the random choice portfolio and the optimal angle portfolio. In this study, several performance measurement methods were used, the risk adjusted return model, namely RVAR, RVOL, RMAR and RDIV. The results showed that portfolios with low beta stocks had the best performance on all performance measurement tools compared to other optimal portfolios. This is likely due to the bearish market conditions due to the pandemic which has resulted in portfolios with low beta not having a big impact when there is a downward trend in stock movements. The reason is because portfolios with low beta stocks ($\beta \leq 1$) have less stock volatility than the market, for example when the market drops by 1%, these stocks only experience a decline of less than 1%.

Keywords: *Stock Beta, Systematic Risk, Portfolio Performance, Stock LQ45*